

Pengabdian Masyarakat Pelatihan Eksplorasi Produk Tie Dye Sebagai Produk Souvenir bagi Guru MGMP dan Warga Desa Cisaat Kabupaten Subang

Oleh :

Dewi Suliyanthini¹⁾ Harsuyanti Lubis²⁾, Moehamad Noerharyono³⁾, Dian Utari⁴⁾

¹⁾dsuliyanthini@gmail.com

²⁾harsuyantilubis@gmail.com

³⁾m_neorhayono@gmail.com

⁴⁾diannnuteeee@gmail.com

Universitas Negeri Jakarta

Abstrak

Pelatihan eksplorasi membuat produk tie dye sebagai produk souvenir di lokasi wisata Subang merupakan sasaran yang tepat guna tepat sasaran, bagi warga sekitar desa Cisaat dan bagi guru-guru MGMP se Kabupaten Subang. Produk tiedye berupa T-Shrit pelangi, masker shibori, guidebag jumputan dan kain Panjang sasirangan, adalah produk eskplorasi dari kegiatan pengabdian Masyarakat tim Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat - Universitas Negeri Jakarta, dosen Fakultas Teknik program studi Pendidikan Tata Busana tahun 2022. Hasil dari kegiatan ini, warga dan guru-guru MGMP termotivasi, antusias, semangat, dari tidak paham menjadi paham dengan keterampilan dan pengetahuan Teknik pewarnaan motif kain pelangi tiedye. Dan akan menyebarkan keterampilan pengetahuan ini pada siswa-siswa didik guru-guru MGMP Subang.

Kata kunci : Tiedye, produk souvenir, Cisaat Subang

Abstract

Exploration training to make tie dye products as souvenir products at Subang tourist sites is an appropriate target for the right target, for residents around Cisaat village and for MGMP teachers throughout Subang Regency. Tiedye products in the form of rainbow T-Shrit, shibori masks, jumputan guidebags and long sasirangan fabrics, are exploration products from the community service activities of the Community Service Institute team - State University of Jakarta, lecturer at the Faculty of Engineering, Fashion Design Education study program in 2022. The results of this activity MGMP residents and teachers are motivated, enthusiastic, enthusiastic, from not understanding to understanding with skills and knowledge of the tiedye rainbow motif coloring technique. And will spread these knowledge skills to the students of the Subang MGMP teachers.

Keywords: Tiedye, souvenir products, Cisaat Subang

Pendahuluan

Pengabdian Masyarakat, merupakan tridarma perguruan tinggi wajib menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat luas di sekitar Kampus. Kota Subang berjarak kurang dari 200Km dari kampus Universitas Negeri Jakarta, merupakan kota yang memiliki potensi wisata yang sangat indah, alam pegunungan serta lingkungan yang sejuk aman nyaman indah menjadikan sasaran wisatawan yang sangat berpotensi tinggi. Oleh karenanya, sangat tepat dilaksanakan kegiatan penyuluhan, keterampilan, ilmu pengetahuan guna kemajuan kehidupan bermasyarakat.

Pelatihan diberikan kepada warga Desa Cisaat Subang dan kepada Guru-guru MGMP Subang. Keberadaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sangat penting dalam upaya untuk terus meningkatkan profesionalisme guru. Namun aktivitas MGMP ini menghadapi berbagai kendala, diantaranya kurang optimalnya komitmen anggota, sulitnya guru SMP swasta mendapatkan izin yayasan, pendanaan yang terbatas, serta,serta kurang kuatnya motivasi berwirausaha dalam penyediaan bahan pembelajaran berbasis teknologi informasi. Jumlah MGMP di Kota Bekasi secara keseluruhan terdiri dari 5 kelompok matapelajaran Tata Busana. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, MGMP yang akan dijadikan sebagai mitra adalah MGMP Tata Busana.

Melalui kemitraan dengan kelompok MGMP diharapkan dapat menghasilkan produk-produk kerajinan souvenir yang berbasis tecehnopreuner dari sumber daya alam di sekitar lingkungan Kota Subang. Bentuk kerajinan souvenir yang akan di sampaikan dalam kegiatan pengabdian ini adalah : kain sarung ecoprint shibori, T-shirt Pelangi, Pernak Pernik asesoris seperti masker, guidebag tie dye dan lain sebagainya. Program kerja MGMP perlu terus dikembangkan sehingga organisasi guru ini mampu memperoleh profit untuk meningkatkan kemandirian pembiayaan kegiatan. Hasil dari kegiatan-kegiatan MGMP juga diharapkan mampu mengangkat berbagai problema pembelajaran dengan solusi yang bersifat

praktis. Beberapa masalah yang menjadi perhatian pengurus dalam pengembangan program MGMP dan masyarakat desa binaan.

Hal yang menjadi tuntutan pengembangan kompetensi guru dewasa ini adalah kemampuan mengembangkan bahan pembelajaran berbasis technopreneur. Kenyataan yang pernah terjadi, MGMP menjadi tempat promosi bahan ajar seperti VCD dan buku-buku paket dari berbagai penerbit yang berusaha memasarkan produknya keberbagai sekolah melalui guru-guru yang menjadi anggota MGMP. Hal ini ironis mengingat beberapa produk pembelajaran yang dipasarkan tidak mengacu pada struktur materi kurikulum nasional. Pentingnya bahan pembelajaran dikemukakan Dick & Carey dalam Uno (2007: 1), bahwa bahan ajar adalah seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam usaha membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Melalui kemitraan dengan kelompok MGMP diharapkan dapat menghasilkan produk-produk kerajinan souvenir yang berbasis tecehnopreuner dari sumber daya alam di sekitar lingkungan Kota Subang. Bentuk kerajinan souvenir yang akan di sampaikan dalam kegiatan pengabdian ini adalah : kain sarung ecoprint shibori, T-shirt Pelangi, Pernak Pernik asesoris, Kerajinan sulaman tangan , Kerajinan bunga tangan, Kerajinan dari ukiran pahat kayu, Dan lain sebagainya

Program kerja MGMP perlu terus dikembangkan sehingga organisasi guru ini mampu memperoleh profit untuk meningkatkan kemandirian pembiayaan kegiatan. Hasil dari kegiatan-kegiatan MGMP juga diharapkan mampu mengangkat berbagai problema pembelajaran dengan solusi yang bersifat praktis. Beberapa masalah yang menjadi perhatian pengurus dalam pengembangan program MGMP dan masyarakat desa binaan. Diharapkan dengan adanya Kerjasama antara mitra LPPM UNJ dan Guru MGMP serta SMKN2 Subang sebagai pusat kerajinan produk souvenir akan meningkatkan perekonomian wilayah binaa Cisaat Subang, juga dengan adanya program ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan serta peningkatan perekonomian.

Permasalahan

Beberapa permasalahan mitra yang dapat diinventarisir setelah dilakukan survey dan disepakati oleh Mitra:

1. Adanya perubahan trend produk souvenir . Konsumen lebih tertarik produk yang trend masa kini dengan bentuk dan warna serta desain yang menarik.
2. Keinginan untuk membuat produk ciri khas daerah yang bersumberkan pada sumber daya alam
3. Produk yang dihasilkan memerlukan kegiatan promosi, agar diketahui dan

dapat menjangring minat konsumen wisata.

4. Kompetensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang belum tergali dan belum merata.
5. Manajemen internal MGMP masih mengandalkan pada figur perorangan, kurang dukungan dari sekolah, kurang efektif, cenderung monoton, kurang variasi kegiatan, serta keengganan peserta untuk mengikuti kegiatan secara rutin.

Landasan Teori

Jumputan (tie-dye) adalah kain yang dibuat dengan teknik ikat celup atau seni mengikat dengan memberikan warna pada kain, dalam bahasa Afrika disebut dengan nama adire, sedangkan dalam bahasa India disebut dengan nama badhana dan dalam bahasa Jepang disebut shibori.

Kata-kata itu telah digunakan selama berabad-abad untuk menggambarkan cara membuat desain pada kain yang disebut jumputan atau seni ubar ikat. Dalam proses ini kain dijumput pada beberapa bagian tertentu, diikat dengan tali karet, lalu dicelup dalam larutan zat warna kain. Kain akan menyerap zat warna kecuali

Kain jumputan biasanya berupa slendang wanita dibuat dari sutera atau sutera tiruan, yang memiliki banyak warna-warna

bagian-bagian yang diikat. Dengan demikian terbentuklah pola-pola seperti yang diinginkan.

Jumputan merupakan salah satu cara untuk mencegah terserapnya zat warna oleh bagian-bagian yang diikat. Cara-cara lain untuk menghindari terserapnya zat warna adalah dengan menggunakan lilin, balok kayu, setiksetik jahitan, yang pada prinsipnya adalah bagian kain yang tertutupi tidak akan terkena zat warna. Setelah dicelup, tali-tali dibuka kemudian pada bagian tengah-tengah dari warna-warna putih bekas ikatan tali diberi warna dengan dicoletkan, maka terjadilah kain yang indah. Suatu ciri dari pada kain ini adalah bahwa batas antara warna dasar dan putih tidak merupakan suatu garis melainkan suatu garis yang menggelombang yang memiliki nilai seni yang tinggi dan indah sekali.

cerah. Kain yang dibuat secara jumputan ini terkenal dengan nama “**kain pelangi**”.



Gambar karya Jumputan

Kain sakral warisan abad XII saat Lambung Mangkurat menjadi patih Negara Dipa. Awalnya sasirangan dikenal sebagai kain untuk “batatamba”. Kain Sasirangan merupakan kain yang dipercaya untuk kesembuhan orang-orang yang tertimpa penyakit. Oleh karena itu, orang

Banjar seringkali menyebut Sasirangan sebagai kain pamintan yang artinya permintaan. Selain untuk kesembuhan orang yang tertimpa penyakit, kain ini juga merupakan kain sakral, yang biasa dipakai pada upacara-upacara adat

kain khas dari kota. Baik untuk rakyat, maupun keturunan bangsawannya.

Kata “Sasirangan” berasal dari kata sirang (bahasa setempat) yang berarti diikat atau dijahit dengan tangan dan ditarik benangnya atau dalam istilah bahasa jahit menjahit dismoke/dijelujur. Kalau di Jawa disebut jumputan. Kain sasirangan dibuat dengan memakai bahan kain mori, polyester yang dijahit dengan cara tertentu. Kemudian disapu dengan bermacam-macam warna yang diinginkan, sehingga menghasilkan suatu bahan busana yang bercorak aneka warna dengan garis-garis atau motif yang menawan. Motif kain Sasirangan, pada dasarnya hampir serupa dengan kain Jumputan atau Teritik dari daerah Jawa. Hanya saja, Sasirangan mempunyai motif tradisional dan ciri tersendiri.

Sasirangan tidak bisa diproduksi massal seperti halnya batik printing. Seperti halnya kain batik, sasirangan juga mempunyai berbagai macam motif. Beberapa nama motif sasirangan antara lain sarigading, ombak sinapur karang (ombak menerjang batu karang), hiris pudak (irisian daun pudak), bayam raja (daun bayam), kambang kacang (bunga kacang panjang), naga balimbur (ular naga), daun jeruju (daun tanaman jeruju), bintang bahambur (bintang bertaburan di langit), dan kulat karikit (jamur kecil).

Ada juga motif gigi haruan (gigi ikan gabus), turun dayang (garis-garis), kangkung kaombakan (daun kangkung), jajumputan (jumputan), kambang tampuk manggis (bunga buah manggis), dara manginang (remaja makan daun sirih), putri manangis (putri menangis), kambang cengkeh (bunga cengkeh), awan

Metodologi

Metode Kegiatan Pengabdian ini dengan eksperimen langsung, dengan jumlah sample jumlah pesert sebanyak 30 peserta, maka di buat kelompok kecil 10 peserta dengan tutor pendamping mahasiswa UNJ, pada akhir kegiatan yang kemudian agar peserta bersemangat diberikan Reward, dengan

beriring (awan sedang diterpa angin), dan benawati (warna pelangi). Banawati, Tali Gapu, Bayam Raja, Kulat Kurikit, Naga Mendung.

Saat ini sudah banyak motif-motif baru yang bermunculan sehingga kain sasirangan semakin variatif. Harga kain sasirangan ditentukan oleh jenis kain dan motif kain semakin sulit motif maka semakin mahal juga harganya. Beberapa jenis kain yang biasa digunakan antara lain: Santung, Katun, Sutera (sutera grand dan sutera super), Yuyur, dan Satin.

Kain sasirangan dapat digunakan dengan berbagai jenis busana, lenan rumah tangga dan kelengkapan busana lainnya. Walau kain ini merupakan kain adat, jenis penggunaannya tidak terbatas seperti halnya kain batik yang memiliki makna dan nilai sakral di daerah Yogyakarta dan Surakarta.

Setiap kain tradisional memiliki cara pemeliharaan atau perawatan yang berbeda-beda sesuai dengan jenis bahan dari kain tersebut. Untuk merawat Sasirangan, harus dipisahkan dengan bahan yang lain saat mencuci untuk pertama kalinya agar kain yang lain tidak kelunturan, karena terkadang Sasirangan dapat luntur. Saat pengeringan Sasirangan harus tetap dalam keadaan teduh dan tidak di bawah sinar matahari langsung agar warnanya tetap awet. Karena kain sasirangan dibuat dengan teknik jelujur, untuk membuat motif biasanya digunakan pensil atau bolpoin, untuk menghilangkan bekasnya bisa digunakan jeruk nipis, tapi sebaiknya dicoba pada bagian-bagian yang tidak terlihat lebih dulu, karena terdapat jenis-jenis kain sensitif.

menilai hasil akhir produk kreativitas hasil karya eksperimen setiap peserta. Adapun instrument penilaian karya terbaik, berdasarkan : sebarann repeat motif yang menarik, bentuk lipatan motif yang teratur, perpaduan komposisi warna dan pencampuran warna yang harmoni.

Alat dan bahan yang disiapkan : Kain Katun putih , guidebag katun putih, kain katun, untuk masker warna putih, T-Shirt Cottn Combed 20S, zat warna tekstil Naftol, zat penguat waterglass, Botol untuk pewarna, baskom dan ember. Tali Rafia, karet gelang, pengaduk, kompor kecil untuk membuat larutan panas.

Untuk meningkatkan solusi terhadap permasalahan-permasalahan unit usaha, sehingga mitra tersebut dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan maka tahapan kegiatan disusun sebagai berikut:

Tabel 1. Kegiatan dan Luaran Pengabdian Masyarakat

Kegiatan	Luaran
Pelatihan peningkatan produk kerajinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan kelompok sasaran meningkat 90% dalam membuat produk kerajinan 2. Kemampuan mengembangkan produk souvenir
Pelatihan Manajemen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan kelompok sasaran meningkat 60% dalam mengembangkan SDM 2. Kemampuan kelompok sasaran meningkat 60% dalam mengatasi masalah produksi, pemasaran, keuangan, serta pengembangan usaha
Memproduksi produk kerajinan Berbasis Technopreneur	Kelompok sasaran 75% mampu membuat produk kerajinan souvenir yang berbasis technopreneur pada yang dapat diterima oleh pasar.
Pemasaran Hasil Produksi souvenir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terjualnya hasil produk kerajinan . 2. 20% uang hasil penjualan dipergunakan sebagai modal proses produksi selanjutnya
Pendampingan	Kemampuan menemukan, menganalisis dan memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang mungkin muncul dalam menjalankan program
Pelaporan dan publikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan Kegiatan 2. Artikel yang dipublikasikan

Setiap proses pembelajaran yang selesai dilaksanakan secara keseluruhan dilanjutkan dengan evaluasi sebagai acuan feedback untuk

menjamin keberlangsungan kemitraan. Dibawah ini adalah evaluasi dan tahapan pencapaian dan keberlanjutan program.

Pembahasan dan Hasil

Sesuai dengan Renstra PKM UNJ disusun berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi khususnya Bab IV Standar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Rencana strategis PKM UNJ juga mengacu kepada Rencana Induk Penelitian UNJ 2020 - 2025, isu-isu global, isu-isu nasional, isu-isu wilayah, dan rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD). Selanjutnya dilakukan analisis

kebutuhan wilayah untuk memperoleh informasi masalah-masalah yang menjadi prioritas setiap wilayah yang meliputi: Provinsi DKI Jakarta, Bogor, Depok, Bekasi, Provinsi Banten dan Cisaat Subang Jawa Barat. Sasaran pengabdian masyarakat diarahkan pada 4 (empat) fokus, yaitu: (1) Pendidikan; (2) Lingkungan; (3) Kesejahteraan; dan (4) Seni budaya. Pola Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Kerjasama antara mitra Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Negeri Jakarta dan Guru MGMP serta SMKN2 Subang serta

Warga Desa Cisaat Subang sebagai pusat kerajinan produk souvenir akan meningkatkan perekonomian wilayah binaa Cisaat Subang, juga dengan adanya program ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan serta peningkatan perekonomian.

Aspek Manajemen dan Peluang Usaha. Jumlah anggota aktif Kelompok MGMP Tata Busana adalah guru-guru yang memiliki semangat untuk terus meningkatkan keterampilan. Rencana pengelolaan manajemen produksi media pembelajaran akan dilaksanakan Bersama mitra dengan pangsa pasar daerah pariwisata alam dan wisata edukasi di Cisaat Subang. Produk kerajinan souvenir yang akan dibuat oleh kelompok MGMP tersebut akan terus diupayakan menjadi lebih baik, sehingga memiliki nilai jual yang semakin baik untuk kepentingan pengembangan wilayah desa binaan Cisaat Subang.

Pada saat kegiatan pelatihan, antusiasme dan motivasi peserta sangat tinggi, dengan banyaknya pertanyaan-pertanyaan keingintahuan peserta pada Teknik serta motif yang lain, menjadikan kegiatan pengabdian ini semakin semangat dan semarak. Apalagi dengan hasil karya produk yang sangat indah

menambah semangat dan berjanji untuk terus mengembangkan diri, berkarya dan berusaha. Hal ini seperti yang dilakukan oleh guru-guru MGMP, yang terus melakukan penyuluhan penyebaran keterampilan pengetahuan kepada siswa didiknya di Sekolah dan masyarakat sekitar. Berdasarkan informasi harian berita Wartakini dan Galagala.id, yang di peroleh, penyebaran keterampilan ini sudah sangat cepat tersampaikan pada seluruh aspek masyarakat dan warga di pelosok Subang.

Pelatihan keterampilan memanfaatkan Sumber Daya alam berbasis wirausaha ,bertujuan: Kemampuan kelompok sasaran meningkat 90% dalam bidang produksi. Kelompok sasaran mampu memproduksi yang berbasis sumber daya alam yang kualitasnya dapat diterima pasar meningkat 90%. Peningkatan kemampuan SDM dalam bidang manajemen, dengan tujuan: Peningkatan kemampuan SDM dalam bidang manajemen produksi, keuangan dan pemasaran sebesar 80%. Peningkatan kemampuan SDM dalam bidang manajemen bisnis sebesar 85%. Pelatihan wirausaha sebagai sarana pemasaran, dengan tujuan: Kemampuan kelompok sasaran meningkat dalam bidang produk kerajinan souvenir sebesar 90%.

Berikut foto Produk produk souvenir Desa Binaan Subang :

Produk T-shirt Pelangi



Kegiatan Pelatihan





Penyampaian materi



Mempraktekan langsung kelompok 1



Kelompok 2 saat mempraktekan langsung produk tiedye



Kelompok 3 berdiskusi membuat motif



Proses pemberian warna



Proses pemberian warna



Proses penjurian hasil karya



Pemberian Reward bagi karya yang baik dan indah

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah di publish ke harian media galagala.id, <https://galagala.id/berkat-pengabdian-unj-warga-cisaat-mampu-berproduktivitas-sovenir/>

dan harian media www.wartakimi.co, <https://www.warakini.co/2022/08/unj-berikan-pelatihan-produksi-souvenir-kepada-warga-cisaat-subang/>

juga youtube, <https://youtu.be/V-RqipUVDEk>



Kegiatan menjadikan Desa Cisaat Subang sebagai desa Edu Wisata, telah diresmikan oleh Menteri Pariwisata dan Perekonomian Rakyat Dr. H. Sandiaga Uno, yang telah hadir di desa Cisaat Subang.

Dengan harapan kedepannya desa Cisaat dapat menjadikan sentral penyebaran keterampilan pengetahuan dan produk souvenir di Kota Subang.

Kesimpulan.

Pelatihan keterampilan memanfaatkan Sumber Daya alam berbasis wirausaha ,bertujuan: Kemampuan kelompok sasaran meningkat 90% dalam bidang produksi. Kelompok sasaran mampu memproduksi yang berbasis sumber daya alam yang kualitasnya dapat diterima pasar meningkat 90%. Peningkatan kemampuan SDM dalam bidang manajemen, dengan tujuan: Peningkatan kemampuan SDM dalam bidang manajemen produksi, keuangan dan pemasaran sebesar 80%. Peningkatan kemampuan SDM dalam

bidang manajemen bisnis sebesar 85%. Pelatihan wirausaha sebagai sarana pemasaran, dengan tujuan: Kemampuan kelompok sasaran meningkat dalam bidang produk kerajinan souvenir sebesar 90%.

Daftar Pustaka

- Abdulah. Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Dewi Suliyanthini, "Tie dye Shibori creativity color textile", ISBN 978-623-7491-20-0. Penerbit SadariPress Bandung, 2020

Jamaris. Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan. Bogor : GhaliaIndonesia. 2013

Sanjaya. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media Group.2008.

Media Komunikasi Pembelajaran. Jakarta :PrenadaMedia Group .2012.

Suparman. Desain Instruksional Modern. Jakarta: Erlangga 2014.

Uno,B.PerencanaanPembelajaran.Jakarta:Bumi Aksara,2016.

Galagala.id, Berita sekitar Subang, karakteristik budaya dan masyarakat Subang. 2021
